



PERAN MOTIVASI TERHADAP KEMAJUAN BELAJAR SISWA *THE ROLE OF MOTIVATION IN STUDENT LEARNING PROGRESS*

Putri Maisyarah Batubara¹, Dinda Oktavia²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : ptrmsyrh@gmail.com^{1*}, dindaoktavia1615@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 13-05-2025

Revised : 14-05-2025

Accepted : 16-05-2025

Pulished : 18-05-2025

Abstract

Education is one form of effort to improve the quality of human resources (HR) mentally, intellectually and socially. Learning outcomes are interpreted as the results of planning and implementation during the learning process accompanied by information in the form of accurate and adequate data. In the learning process, it will produce learning outcomes for someone who carries out the process. Students who have shown changes in thinking skills, in thinking and attachment indicate that students have succeeded in achieving learning objectives. As long as the learning system can be used as a benchmark in assessing the target of the learning system. In achieving learning objectives, maximum learning outcomes are needed in order to produce quality alumni. Quality undergraduate graduates also determine the nature of further education. The purpose of this study The purpose of this study is to decide whether student learning motivation can further develop achievement and learning outcomes well. This exploration strategy involves quantitative techniques as a non-experimental research plan with a survey approach using the Regression Test. The population in this study were 6th semester regular afternoon students.

Keywords : *learning motivation, learning outcomes, education*

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha guna menjadikan kualitas SDM (sumber daya manusia) secara mental intelektual dan sosial menjadi lebih baik. Hasil belajar diartikan sebagai hasil dari rencana dan pelaksanaan selama proses pembelajaran disertai dengan informasi berupa data yang akurat dan memadai. Pada proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar seorang yang melakukan proses tersebut. Siswa jika telah menampilkan perubahan kemampuan berpikir dalam berpikir dan keterlampiran itu menandakan bahwa siswa telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama sistem pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam menilai target sistem pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan hasil belajar yang maksimal agar dapat menghasilkan alumni yang berkualitas. Lulusan sarjana yang berkualitas juga menentukan sifat pendidikan lanjutan. Adapun maksud tujuan dari penelitian ini Adapun maksud tujuan dari penelitian ini guna memutuskan apakah motivasi belajar mahasiswa dapat lebih mengembangkan prestasi dan hasil belajar dengan baik. Strategi eksplorasi ini melibatkan teknik kuantitatif sebagai rencana penelitian non-eksperimental dengan pendekatan survei menggunakan Uji Regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa.

Kata Kunci : *Motivasi belajar, Hasil belajar, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan karakter individu sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif dan berkontribusi positif. Pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk



mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Pendidikan akan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill. Untuk itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan, agar bangsa Indonesia tidak terus bertahan pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyangang predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa lainnya.

Motivasi adalah perubahan energi pada diri seorang, ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dalam mencapai tujuan, memunculkan berbagai reaksi perjuangan pada jalur meraih prestasi. Dalam konteks pendidikan, perjuangan yang dimaksud yakni dengan bersabar dalam berbagai ujian belajar, serta semangat dalam meraih cita-cita melalui Pendidikan. (Muhammad, 2017: 87-97)

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatann kemampuan dan kemauan.

Menurut Wardan (2020:109) "Motivasi adalah usaha atau kegiatan manajer untuk dapat dapat menimbulkan atau meningkatkan meningkatkan semangat dan kegairahan kerja dari para pekerja-pekerja atau karyawan-karyawannya. Motivasi adalah energi yang mendorong siswa untuk andal dinamis dan tulus dalam belajar. Ada dua macam motivasi belajar, yaitu motivasi belajar yang dibawa sejak lahir dimana motivasi ini ada di dalam diri sendiri sedangkan motivasi dari luar adalah dorongan yang berada di luar apa yang dilakukan individu. Unsur-unsur motivasi mencakup standar atau asumsi untuk siswa, keadaan fisik dan kondisi lingkungan siswa, kondisi siswa, cita cita, dinamis dalam belajar, upaya atau dukungan pada guru.

Motivasi belajar siswa adalah mendorong agar lebih bersemangat dalam belajar, motivasi ini harus didukung oleh diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya dukungan dari orang lain bisa membuat lebih bersemangat lagi dalam belajar. Pada proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar bagi seseorang yang melakukan proses tersebut. Hasil belajar diakui dalam mencapai tujuan instruktif sehingga hasil yang dicapai bergantung pada tujuan instruktif itu sendiri Purwanto dalam (Hasil et al., 2021). Hasil belajar dapat digunakan sebagai semacam perspektif untuk mengetahui kualitas dan kekurangan siswa dalam minat di bidang pembelajaran, kemudian memutuskan kecukupan sistem pembelajaran dalam melihat perubahan mentalitas menuju tujuan instruktif yang akan dicapai (Saputra et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Makalah ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Makalah ini diperoleh dari data sumber jurnal dan data riset yang sudah tertulis dalam jurnal dengan penjelasan tentang peranan motivasi terhadap kemajuan belajar siswa. Serta proses pengambilan sumber data melalui artikel jurnal.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh seseorang untuk seseorang lainnya agar lebih menambah peningkatan dalam hidupnya. Motivasi merupakan suatu usaha meningkatkan kegiatan-kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan tertentu, motivasi bisa timbul darimana saja, bisa timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang.

Motivasi dapat dijadikan suatu faktor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Guru harus mampu memberikan motivasi kepada murid, pemberian motivasi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu seseorang yang belajar karena dia tau semua itu cukup bermakna bagi dirinya dan bermanfaat bagi kehidupan dirinya kedepan. Motivasi ekstrinsik yaitu seseorang yang belajar bukan karena semua itu bermanfaat baginya, tetapi mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan tersebut contohnya mengharapkan pujian, hadiah, penghargaan, nilai yang baik, dan mencegah ejekan-ejekan dari temannya. (Indra Satia Pohan, 2023)

Sebagai seorang guru ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan serta meningkatkan motivasi kepada siswa, yakni :

1. Materi pembelajaran yang diberikan harus menarik dan berguna bagi siswa
2. Tujuan pendidikan harus jelas dan diinformasikan kepada siswa
3. Siswa harus diberitahukan hasil belajarnya
4. Memberikan hadiah atau pujian dengan tanpa menafikan hukuman
5. Memanfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahunya
6. Memperhatikan perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, memperhatikan kondisi fisik, rasa aman dan perhatian kepada mereka. (Mulyasa, 2007)

Keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, mendistribusikan, dan membimbing sikap dan perilaku orang dikenal sebagai motivasi. Seseorang yang memberikan motivasi disebut sebagai motivator. Motivator juga tidak kalah penting bagi seseorang yang minat belajarnya kurang. Motivasi tidak hanya didapatkan dari guru saja, motivasi juga dapat diberikan dan didapatkan oleh orangtua, ustadz/ustadzah, orang terdekat, orang yang paling kita percaya, teman, sahabat atau bahkan dari orang yang baru kita kenal.

Belajar adalah suatu proses dan usaha sadar seseorang untuk suatu perubahan sikap dan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah menjadi benar atau bahkan sebaliknya, dan dari yang tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar menggambarkan tentang pengetahuan atau informasi yang disampaikan saja namun bagaimana melibatkan seseorang secara aktif membuat atau merevisi hasil belajar yang telah diterimanya menjadi suatu pengalaman dan skill yang bermanfaat bagi pribadinya.

Belajar merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan kedepannya. Dengan belajar ada makna



baru yang didapatkan dengan sedemikian rupa yang memberikan prodresif serta dapat memunculkan cara berfikir dan memandang sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.

Didalam Al-Qur'an banyak sekali kita menemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan peristiwa belajar, perintah untuk belajar, sumber belajar, serta materi belajar yang disampaikan Allah Swt melalui kalam-Nya dalam Al-Qur'an. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Dalam Al-Qur'an kata *al-ilm* yang berarti "ilmu/pengetahuan" dan turunannya berulang kali disebutkan sebanyak 780 kali. (Milfa Yetty, 2024)

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi bisa menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan belajar seorang siswa. Ketiadaan minat terhadap kegiatan pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak memiliki ketertarikan untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan, guru harus segera memberikan dorongan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. (Syarifan Nurjan, 2016)

Saifuddin menjelaskan bahwa fungsi motivasi menurut Sardiman adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah dan perbuatan mereka pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Saifuddin Azwar, 2010)

Sedangkan menurut Djamarah dalam Suharni menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yakni:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk memengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan. (Suharni, 2018)

Sedangkan menurut Sadirman fungsi motivasi terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Menentukan arah perbuatan yang akan dicapai tujuan yang hendak dicapai guru, misalnya bagi guru agama tentang perbaikan akhlak.
2. Mendorong untuk berbuat yaitu motivasi sebagai penggerak atau pendorong manusia untuk melakukan sesuatu, misalnya mendorong siswa untuk berakhlak baik.



3. Menyelesaikan perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang lain, misalnya guru memastikan pencapaian dalam pembinaan akhlakul kharimah. (Sadirman, 2007)

Menurut Oemar Hamalik, kemunculan motivasi, baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kesadaran siswa terhadap kebutuhan yang mendorong perilaku dan kesadaran terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.
2. Sikap guru terhadap kelas, dimana seorang guru yang secara konsisten mendorong siswa menuju tujuan yang jelas dan bermakna akan lebih mendorong timbulnya motivasi intrinsik. Namun jika seorang guru lebih fokus pada pemberian insentif eksternal, maka motivasi ekstrinsik akan lebih dominan.
3. Pengaruh dari kelompok siswa juga memainkan peran penting dalam motivasi belajar. Jika pengaruh kelompok terlalu kuat, maka cenderung mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik.
4. Selain itu, suasana di dalam kelas juga memiliki pengaruh terhadap jenis motivasi yang muncul dalam siswa. Suasana yang memberikan kebebasan yang bertanggung jawab lebih mendorong timbulnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana yang penuh tekanan dan paksaan.

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menyediakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk mencapai sesuatu. Meskipun motivasi kemungkinan dipicu atau timbul oleh faktor luar, ia tumbuh secara internal karena jika mereka tidak menyukainya maka mereka akan bekerja untuk menyingkirkan atau menolak keinginan tersebut. Salah satu unsur eksternal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan pendidikan adalah lingkungan sekitarnya. (AFF Umar, 2023)

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemajuan Belajar Siswa

Perilaku individu tidak lahir dan berdiri sendiri, ada faktor yang mendorongnya pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Beberapa aspek yang penting untuk memaksimalkan motivasi siswa untuk belajar dapat mempengaruhi seberapa termotivasi mereka untuk belajar, yang meningkatkan kemajuan belajar mereka, termasuk kondisi pikiran mereka, lingkungan alami mereka seperti tempat tinggal dan pergaulan, dan kemajuan teknologi. Dalam kompetensi yang berbeda perlu mengikuti aspirasi siswa terhadap kompetensi dan keterampilan sehingga mereka dapat mencapai apa yang ingin mereka capai, kata mereka. Kompetensi ini akan menjadi motivasi belajar yang lebih kuat bagi siswa untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi proses belajar. Lingkungan rumah yang tidak mendidik membuat siswa sulit untuk fokus pada proses pembelajaran. Sebaliknya, jika proses pembelajaran berlangsung di lingkungan yang mendidik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Lebih jauh lagi, guru dan siswa sendiri berperan dalam mendukung keberhasilan hasil pendidikan (Uniwara, 2021).

Suasana kelas yang beroperasi di lingkungan yang aman dan kolaboratif juga dapat merangsang siswa untuk merasa termotivasi dan terstimulasi untuk belajar dan secara aktif berkolaborasi dengan guru mereka. Pentingnya pemahaman guru terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa, guru yang memperhatikan siswa, berusaha mengkomunikasikan pengetahuan



secara efektif, serta berinteraksi secara sengaja dan berhasil dengan siswa. Secara umum, guru memiliki peran dan pengaruh penting terhadap motivasi belajar dan kemajuan belajar siswa. Keberhasilan atau kegagalan belajar siswa secara langsung disebabkan oleh keefektifan guru, bagaimana guru memimpin dan mengelola kelas mereka, dan bagaimana guru berkomunikasi dan memotivasi siswa untuk belajar.

Faktor yang paling menentukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak adalah lingkungan rumah (Rahmawati, 2016). Hal ini disebabkan karena seorang anak belajar dan mengembangkan kepribadiannya di lingkungan rumah sebelum belajar di dalam lembaga pendidikan lainnya. Selain lingkungan rumah, lingkungan sekitar juga harus diperhatikan, yaitu lingkungan tempat anak bermain, lingkungan tempat anak berkumpul, dan masyarakat tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Akibatnya, lingkungan sangat menentukan dan mempengaruhi motivasi anak. Jika anak-anak tidak bersemangat belajar, mereka tidak akan termotivasi untuk bersekolah, mereka akan meremehkan pendidikan mereka, dan banyak anak tidak akan melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Lingkungan rumah memiliki dampak yang lebih besar pada perkembangan kepribadian anak daripada lingkungan sekolah. Anakanak mungkin terinspirasi untuk belajar dalam suasana keluarga yang terstruktur dan instruksional. Agar anak merasa nyaman dan puas baik belajar di rumah maupun di sekolah, pengaturan rumah harus dapat menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang menyenangkan. Lingkungan rumah harus menyeimbangkan kebutuhan internal dan fisik anak, termasuk menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar dan menyediakan kebutuhan belajar anak, sehingga anak termotivasi untuk belajar.

KESIMPULAN

Motivasi adalah dorongan atau penggerak bagi manusia untuk melakukan sesuatu dan suatu usaha meningkatkan kegiatan-kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan tertentu, motivasi bisa timbul darimana saja, bisa timbul dari dalam diri seseorang (internal) maupun dari luar diri seseorang (eksternal). Belajar adalah usaha sadar seseorang untuk suatu perubahan sikap dan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah menjadi benar atau bahkan sebaliknya, dan dari yang tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu serta upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan kedepannya. Maka dari itu motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak bagi manusia untuk memiliki keinginan belajar yang dapat mencapai suatu tujuan tertentu secara sadar maupun secara tidak sadar.

Kemajuan belajar adalah kondisi dimana seseorang memiliki peningkatan dan keberhasilan dalam belajar. Salah satu hal terpenting dalam meraih kemajuan belajar yang baik adalah dengan memiliki motivasi belajar. Karena motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar dengan baik. Motivasi belajar untuk meningkatkan kemajuan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur yang sangat penting, di antaranya berupa kondisi jiwa siswa, lingkungan alam seperti tempat tinggal dan pergaulan, serta kemajuan teknologi.

Motivasi belajar akan lebih kuat tertanam dalam diri para siswa jika mereka mengikuti sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Hal ini tidak bisa di campur tangani orang lain karena akan muncul dengan sendirinya dalam diri para siswa. Contoh kondisi lingkungan yang akan



berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga yang tidak kondusif, karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar, sehingga motivasi belajar pun akan menghilang. Selain itu ada juga peran guru untuk menunjang keberhasilan prestasi pendidikan melalui motivasi belajar yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Motivasi Dalam Belajar*. Yogyakarta: UGM.
- Mulyasa. 2007. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurfauzan, Ahmad Zakian, et al. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2022): 613-621.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Pohan, Indra Satia. 2023. *Strategi Pembelajaran (Umum & PAI)*. Medan: UMSU PRESS.
- Purnamasari, A. L., Meilianda, R., Kamar, K., & Purno, M. (2024). PENGARUH PELATIHAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 12(1), 84-93.
- Sadirman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharni. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Wijaya, I. Gusti Ngurah Satria. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STMIK STIKOM Bali." *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks* 7.2 (2018).
- Yetty, Milfa. 2024. *Modul Teori Belajar & Pembelajaran*.